



SEBERAPA PENGARUH PENETAPAN NISBAH BAGI HASIL, INFLASI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA

Nafisah Wahyu Fauziah¹ & Segaf²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
Email : 18540192@student.uin-malang.ac.id, segaf@pbs.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menguji pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi serta jumlah uang beredar (JUB) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia baik secara simultan maupun parsial periode tahun 2014-2021. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan studi penelitian pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini 32 data yang meliputi data keuangan BMI serta data inflasi maupun JUB dari *website* resmi Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian secara parsial menghasilkan variabel nisbah bagi hasil yang terbukti berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada BMI. Sedangkan variabel Inflasi dan JUB terbukti tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada BMI. Uji parsial menghasilkan bahwa variabel nisbah bagi hasil, inflasi maupun JUB secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan pentingnya perbankan syariah untuk memfokuskan kebijakan pada nisbah bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabahnya dan tidak terpengaruh pada situasi keuangan eksternal dalam aspek inflasi dan JUB.

Kata Kunci : Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Deposito Mudharabah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and test the effect of profit sharing ratio, inflation and money supply (JUB) on mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia, either simultaneously or partially for the period 2014-2021. This type of research is quantitative study in Bank Muamalat Indonesia using purposive sampling to collect data. The sample in this study is 32 data consisting of BMI financial data as well as inflation and JUB data from the official website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency of Indonesia. The results of the study show that partially the profit-sharing ratio variable has an effect on mudharabah deposits in BMI. Meanwhile, inflation and JUB variables have no effect on mudharabah deposits in BMI. The simultan test results shows that the variables of profit sharing ratio, inflation and JUB together have an effect on mudharabah deposits. It shows that syaria banking should be focus on profit sharing policy than external monetary situation whichs is inflation and money supply.

Keywords : Profit Sharing Ratio, Inflation, Money Supply, Mudharabah Deposits.

PENDAHULUAN

Pendirian bank syariah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola kelebihan kekayaan dananya secara efektif dan menghasilkan keuntungan. Penghimpunan dana yang bersumber dari pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan maupun deposito. Menurut Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dalam periode 8 tahun dana yang bersumber dari pihak ketiga di perbankan syariah tetap didominasi oleh Deposito. Masyarakat cenderung lebih memilih produk deposito *mudharabah* karena asumsinya akan mendapatkan keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan produk tabungan dan giro.

Tabel 1. Perkembangan Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Porsi

	Giro	Tabungan	Deposito
2014	8,60%	29,20%	62,20%
2015	8,98%	29,88%	61,14%
2016	9,81%	30,63%	59,56%
2017	11,76%	29,57%	58,68%
2018	11,47%	30,91%	57,62%
2019	13,57%	32,12%	54,31%
2020	14,23%	34,21%	51,56%
2021	14,51%	34,27%	51,22%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Tabel diatas menunjukkan terdapat perlambatan pertumbuhan grafik deposito selama 8 tahun terakhir. Namun angka deposito masih tetap unggul dibandingkan dengan DPK lain. Terlihat bahwa tahun 2019 hingga 2021 terdapat penurunan deposito *mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan pandemi covid-19 telah mempengaruhi seluruh penjuru negeri, baik secara sosial maupun ekonomi. Pandemi covid-19 menyebabkan keterbatasan aktivitas sehari-hari serta lingkungan bisnis di masyarakat (Minai et al, 2021). Sehingga asumsinya masyarakat enggan untuk bekerja sama dengan bank syariah.

Jumlah deposito *mudharabah* tahun 2021 terbanyak berada di BSI sebesar Rp. 46,250,152. Setelah itu, disusul oleh BMI dengan angka deposito *mudharabah* Rp. 22,874,174. jumlah deposito syariah di Bank Muamalat Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, maupun

Bank Panin Dubai Syariah Sesuai data tersebut BSI memang menjadi BUS dengan angka deposito *mudharabah* tertinggi. Namun, BSI tidak dapat dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan BSI hanya memiliki laporan keuangan di tahun 2021 saja mengingat bahwa BSI didirikan hasil merger dari perbankan syariah di Indonesia. Sehingga penulis tertarik meneliti lebih dalam pada objek penelitian Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hal tersebut dikarenakan angka deposito *mudharabah* di BMI jauh lebih tinggi dibandingkan dengan BUS lain. Keistimewaan Bank Muamalat Indonesia tersebut perlu mendapatkan sorotan lebih dalam terkait deposito *mudharabah* yang ditawarkan oleh BMI.

Deposito *mudharabah* pada perbankan syariah terbukti dapat dipengaruhi faktor dalam perusahaan dan faktor diluar perusahaan. Saputra dan Wahidahwati, (2018) menyatakan nisbah bagi hasil terbukti berpengaruh kearah positif terhadap deposito

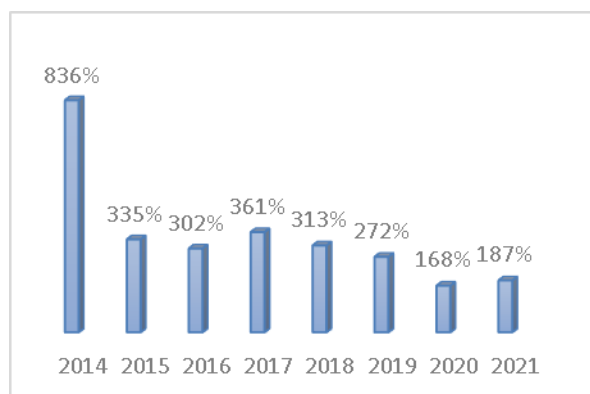
mudharabah. Penetapan tingkat nisbah bagi hasil yang dinaikkan akan menambah minat masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang di produk deposito *mudharabah* yang ditawarkan perbankan syariah. Tingginya nisbah bagi hasil yang ditentukan akan menambah besar nominal dana investasi yang diberikan oleh deponan. Hal tersebut dikarenakan nasabah umumnya menginginkan keuntungan yang maksimal dari dana investasi jangka panjang yang dititipkan kepada bank syariah.

Perbankan syariah menerapkan sistem transparan antara nasabah dan perbankan saat melakukan pembiayaan dan pendanaan. Transparan tersebut memiliki arti bahwa nasabah dapat memonitor kinerja perbankan dalam penetapan jumlah bagi hasil. Nasabah dapat mengusulkan penetapan nisbah bagi hasil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Harapan perbankan syariah agar pembiayaan atau pendanaan yang dilakukan antara perbankan syariah dan nasabah dapat menghasilkan keuntungan yang besar tanpa harus membebankan nisbah

bagi hasil yang menjadi kewajiban nasabah terhadap perbankan syariah tersebut. (Sholeha & Faozi, 2015)

Inflasi menjadi faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Inflasi disebabkan karena banyaknya dan cepatnya jumlah uang yang beredar di lingkungan sekitar. Hal itu berpengaruh terhadap nilai harga barang di pasar (Sukirno, 2001). Ketika terjadinya suatu kondisi perekonomian yang mengakibatkan inflasi, maka akan terjadi kenaikan harga barang-barang di pasar karena dampak dari inflasi tersebut. Menurut Rahayu & Siregar, (2018) inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* disebabkan karena saat terjadinya inflasi, penduduk cenderung dapat mempertahankan tingkat konsumsi sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai tameng atau perlindungan dari ketidakpastian di masa yang akan datang sehingga jumlah simpanan di perbankan akan meningkat.

Gambar 1. IHK dan Inflasi di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa fluktuasi inflasi cenderung mengarah pada penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 hingga 2020 nilai inflasi selalu mengalami penurunan dan di tahun 2021 inflasi naik sebesar 0,19%. Laju inflasi tahunan di Indonesia pada dasarnya disebabkan karena terdapat kenaikan harga-harga umum di lingkungan masyarakat.

Teori kuantitas menyatakan bahwa inflasi terjadi adanya penambahan volume uang berada di masyarakat, tanpa ada kenaikan jumlah uang di masyarakat (Boediono, 1998). Adanya peningkatan inflasi memberikan petunjuk bahwa jumlah uang beredar di lingkungan sekitar semakin naik. Hal tersebut menjadi tugas pemerintah serta lembaga keuangan di Indonesia

membuat kebijakan agar dapat mengendalikan peredaran uang. Salah satu cara yang bisa dijadikan solusi untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat adalah perbankan syariah yang ikut serta menaikkan nisbah bagi hasil produk pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabah. Hal tersebut diharapkan masyarakat tertarik melakukan pembiayaan serta mau menempatkan kekayaan dananya di perbankan syariah. Dengan begitu perekonomian akan berangsur membaik.

Jumlah uang beredar di masyarakat merupakan faktor berikutnya yang diteliti. Pada penelitian Hilman Syah, (2019) menghasilkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh berarah negatif terhadap jumlah dana deposito dalam perbankan syariah.

Menurut teori Irving Fisher perubahan Terjadinya inflasi akan menyebabkan masyarakat cenderung tidak ingin menabung dikarenakan nilai mata uang yang mengalami penurunan. Situasi tersebut dapat diasumsikan bahwa jika perekonomian mengalami kenaikan pada tingkat inflasi dan jumlah uang beredar maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Namun sesuai dengan data inflasi serta data perkembangan dana pihak ketiga berdasarkan porsi pada tahun 2014 hingga tahun 2021 bertolak belakang dengan teori yang telah dikemukakan Irving Fisher.

Penerapan nisbah bagi hasil menjadi faktor internal perusahaan yang diduga berkesinambungan dengan jumlah deposito *mudharabah* pada suatu lembaga keuangan perbankan syariah. Sedangkan inflasi maupun jumlah uang beredar menjadi faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Sesuai hasil pengamatan penelitian terdahulu didapatkan jika nisbah bagi hasil menjadi faktor yang sering dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel inflasi serta jumlah uang beredar masih perlu dikaji lebih banyak

terkait pengaruh variabel inflasi serta jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah*.

TINJAUAN PUSTAKA

Nisbah Bagi Hasil

Ismail (2011) mengatakan bahwa nisbah bagi hasil merupakan persentase tertentu yang harus dibicarakan saat melakukan akad kerjasama usaha (*mudharabah* serta *musyarakah*) yang sudah mendapatkan kesepakatan dari dua belah pihak. Penggunaan bagi hasil (*profit sharing*) menjadi karakteristik umum sekaligus landasan dasar yang diterapkan bagi operasional bank Islam secara totalitas. Pada ajaran Islam, prinsipnya bersumber pada kaidah *al-mudharabah* di mana lembaga perbankan syariah berperan sebagai mitra, sebaliknya nasabah berperan selaku *shahibul maal* atau penyandang sumber dana.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil

1) Faktor langsung

a) *Investment rate* yaitu suatu angka berupa persentase aktual dana yang akan diinvestasikan dari jumlah total dana. Jika bank sudah menetapkan *investment rate* sebesar 85%, maka 15% dari jumlah semua dana yang dialokasikan guna untuk mencukupi likuiditas.

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan yaitu terdiri dari bermacam-macam sumber dana yang akan diinvestasikan dalam lembaga keuangan perbankan syariah.

Hasil perkalian antara *investment rate* dan jumlah dana yang ada untuk diinvestasikan yaitu jumlah dana actual yang digunakan.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*)

- Salah satu ciri akad *al-mudharabah* yaitu nisbah yang wajib dibicarakan serta telah

mendapat persetujuan kedua belah pihak ketika awal melakukan perjanjian.

- Nisbah pada setiap lembaga keuangan perbankan berbeda.
- Rentan waktu nisbah juga berbeda antarbank syariah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.
- Nisbah juga mempunyai perbedaan dari masing-masing *account* sesuai dengan nominal dana serta waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan.

2) Faktor tidak langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan serta biaya *mudharabah*.

- Perusahaan dan nasabah akan melakukan pembagian dalam pendapatan serta biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang akan dibagikan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dan dikurangi dengan biaya-biaya.
- *Revenue sharing* adalah semua biaya yang ditanggung oleh perbankan.

b. Kebijakan *accounting*

Operasional aktivitas yang diterapkan menjadi pengaruh nisbah bagi hasil walaupun secara tidak langsung, hal tersebut dikarenakan termasuk yang masih relevan dengan pengakuan pendapatan serta biaya.

Inflasi

Menurut Mankiw (2006) inflasi yaitu kecenderungan harga-harga umum yang mengalami kenaikan terus menerus selama satu periode dan tidak bisa diprediksi. Naiknya harga barang yang terjadi sekali saja belum bisa disebut inflasi meskipun dalam persentase naiknya besar.

Terdapat teori atau pendekatan analisis ekonomi pendukung yang berkaitan dengan inflasi permintaan, yaitu : (a) Teori kuantitas uang yang menjelaskan tentang ekspansi jumlah uang yang beredar dalam kehidupan masyarakat; (b) Teori Keynes yang didalamnya menjelaskan sebab terjadinya inflasi terjadi disebabkan oleh masyarakat yang memiliki keinginan untuk hidup namun diluar batas kemampuan perekonomiannya. Hal tersebut mengakibatkan angka permintaan masyarakat terhadap barang-barang melampaui jumlah barang yang tersedia; (c) Pemikiran strukturalis yang menyatakan bahwa inflasi disebabkan karena kurangnya elastisitas terhadap penerimaan ekspor serta kurangnya elastisitas dari produksi bahan makanan yang ada di dalam negeri.

Jumlah Uang Beredar

Prathama & Manurung, (2008) Jumlah uang beredar yaitu nilai dari total keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Keseluruhan uang tersebut dibagi kembali menjadi dua meliputi uang yang bersifat terbatas serta uang yang lebih luas. Pengertian yang bersifat terbatas uang yang beredar diartikan sebagai mata uang di mana dalam peredaran dan ditambah dengan uang giral yang telah dimiliki perorangan-perorangan, perusahaan-perusahaan, maupun badan-badan pemerintah. Sedangkan, uang yang berada di masyarakat menurut pengertian secara luas yaitu: (i) mata uang dalam masa peredaran, (ii) uang giral, serta (iii) *uang kuasi* yang meliputi . deposito berjangka, tabungan, maupun rekening tabungan valuta asing swasta domestik.

Teori pendukung yang masih relevan yaitu : (a) Teori Kuantitas Uang yang menyatakan bahwa bahwa tingkat harga umum ditentukan mengikuti jumlah uang yang beredar. Apabila jumlah barang tetap, akan tetapi jumlah uang berubah meningkat dari biasanya, maka cepat maupun lambat hal tersebut akan menaikkan harga juga

(Sukirno, 2001), (b) Teori *Cambridge* menyatakan faktor-faktor perilaku atau pertimbangan mengenai untung rugi yang menjadi tekanan dalam teori sebuah permintaan yang menghubungkan antara permintaan uang dengan transaksi yang sudah direncanakan di masa depan. (c) Teori Keynes yang membahas terkait uang yang berfungsi sebagai alat transaksi, berjaga-jaga serta digunakan untuk spekulasi.

Deposito Mudharabah

Menurut Sholihin, (2013) deposito *mudharabah* adalah jenis investasi pada bank syariah dalam mata uang berupa rupiah serta valuta asing di mana penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu dan kesepakatan antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

Pada produk perbankan syariah berupa deposito hanya mendasarkan pada akad *mudharabah*. Hal tersebut dikarenakan sifat dari deposito yang difungsikan untuk kepentingan investasi jangka panjang. Sehingga bank mengeluarkan produk penghimpunan dana dalam bentuk deposito *mudharabah*. Pada umumnya, periode penyimpanan dana deposito *mudharabah* didasarkan pada periode bulan. Jangka waktu yang diberikan dari bank syariah adalah 1 bulan, 3 bulan, 9 bulan maupun 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu pada deposito *mudharabah* terletak lamanya masa penyimpanan dan perbedaan persentase nisbah bagi hasil untuk balas jasa yang diberikan oleh bank syariah. Semakin lama jangka waktu deposito *mudharabah*, maka nisbah bagi hasil yang ditetapkan pihak bank syariah akan semakin tinggi.

Deposito *mudharabah* dalam Al-Qur'an tertuang dalam Surat An-Nisaa' ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”. (Q.S. An Nisaa' ayat 29)

Prinsip operasional syariah yang ditetapkan dalam produk deposito adalah prinsip *mudharabah*. Prinsip *mudharabah* tersebut dipecah kembali menjadi dua, yaitu:

1) Deposito *Mudharabah Mutlaqah*

Pada Deposito *Mudharabah Mutlaqah*, pemilik dana mempercayakan sepenuhnya harta investasinya ke bank syariah agar diolah dengan baik. Pemilik dana tidak memberikan batasan terkait tempat, cara, maupun objek investasinya. Bank syariah memiliki hak dan kebebasan sepenuhnya saat menginvestasikan dana *mudharabah mutlaqah* ini ke berbagai sektor bisnis yang dirasa akan menghasilkan keuntungan. Pencairan deposito *mudharabah mutlaqah* dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syariah dapat mengenakan denda atau penalti kepada pemilik dana sebesar 3% dari jumlah bilyet deposito *mudharabah mutlaqah*. Denda tersebut harus ditulis dalam akad serta dijelaskan kepada pemilik dana saat awal perjanjian dan meliputi semua jangka waktu deposito (1, 3, 6, ataupun 12 bulan).

2) Deposito *Mudharabah Mugoyyadah*

Deposito *Mudharabah Mugoyyadah* bertolak belakang dengan Deposito *Mudharabah Mutlaqah*. pada deposito *Mudharabah Mugoyyadah*, pemilik dana akan memberikan batasan dan persyaratan tertentu kepada bank terkait dengan tempat, cara, serta objek investasi yang akan diolah bank syariah. Batasan atau persyaratan tersebut akan menjadikan bank syariah tidak

memiliki hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana deposito. Dalam menggunakan dana deposito *mudharabah muqoyyadah* ini, terdapat 2 metode yang digunakan, yaitu:

a) Cluster Pool of Fund

Metode ini menjelaskan bahwa penggunaan dana investasi diolah untuk beberapa proyek dalam suatu jenis bisnis industri.

b) Specific Product

Metode ini menerangkan bahwa penggunaan dana investasi diolah untuk suatu proyek tertentu. Pencairan deposito *mudharabah muqayyadah* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Khusus untuk *cluster*, apabila diinginkan oleh deposan, deposito *mudharabah muqayyadah* dapat dicairkan kembali walaupun belum jatuh tempo yang telah disepakati dalam awal akad. Akibat tidak terpenuhinya waktu akad, bank dapat mengenakan denda penalti sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- 2) Khusus untuk *specific product*, deposito tidak bisa untuk ditarik sebelum jatuh tempo tanpa adanya konfirmasi serta persetujuan tertulis dari bank syariah. Bank syariah dapat menolak permohonan pencairan yang diajukan oleh deposan sebelum jatuh tempo apabila dirasa memberatkan bank syariah. Ketika bank syariah menyetujui permohonan pencairan tersebut, bank syariah dapat mengenakan denda penalti sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau penelitian tertentu dengan tujuan menggambarkan serta untuk menguji hipotesis yang penelitian.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. serta data-data pendukung lainnya yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan data lain yang digunakan sebagai pendukung pembuatan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini meliputi data Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014 sampai dengan 2021.

Metode Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memberikan informasi seberapa valid data yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi dan korelasi berganda adalah teknis analisis yang digunakan untuk melihat hubungan maupun pengaruh dari beberapa prediktor terhadap kriterium. Skala pengukuran yang dihasilkan dari dua atau lebih variabel yang diangkat termasuk dalam interval atau rasio. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua maupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) untuk mengukur besarnya kontribusi kemampuan model saat menginterpretasikan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, R^2 mempunyai nilai 0 dan 1. Hal tersebut memiliki makna bahwa

semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin bagus model regresi yang dibentuk.

Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) uji T diperlukan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian.

Uji F (Simultan)

Uji Signifikan Simultan atau disebut dengan (Uji F) bertujuan untuk memberikan informasi apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} serta nilai F_{tabel} (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2127757.29062555	
Most Extreme Differences	Absolute	.077	
	Positive	.077	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.077	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Sumber : Data Olahan (2022)

Dari Tabel diatas memberikan informasi apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200. Di mana nilai signifikan adalah sebesar 0,05 serta nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapatkan dari olah data dalam penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$. Hal

tersebut dapat disimpulkan apabila data dari variabel nisbah bagi hasil, inflasi, jumlah uang beredar dan deposito *mudharabah* berdistribusi normal dengan menggunakan uji t berupa uji Kolmogrow Smirnov.

Uji Multikolenearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811					
	Nisbah	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	Inflasi	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	JUB	-3.039	1.977	-.395	-1.537	.136	.333	3.007

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas, diketahui nilai *Variance Inflation Faktor* VIF dari variabel nisbah bagi hasil (X1) adalah 1,009, variabel inflasi (X2) adalah 3,001 dan variabel jumlah uang beredar (X3) adalah 3,007. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut tidak ada yang melebihi angka 10,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.198	2368547.634	1.885

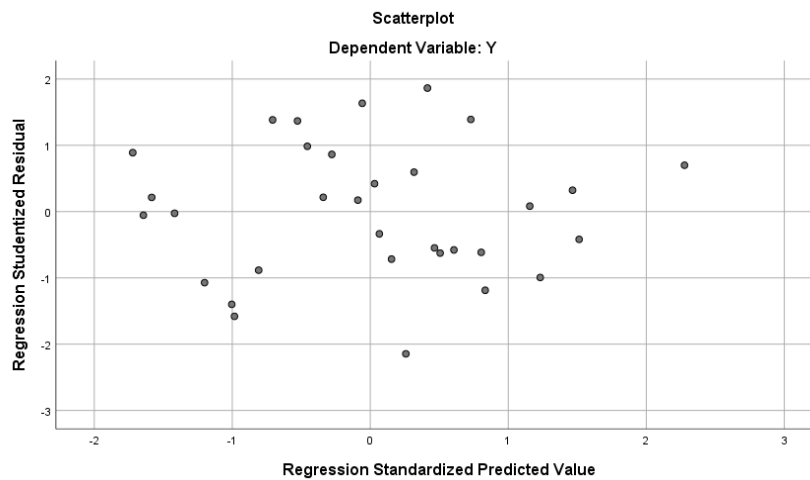
Sumber : Data Olahan (2022)

Sesuai dengan tabel di atas, kriteria pengambilan keputusan $du < dw < (4-dl)$ terpenuhi dengan menunjukkan angka 1,650 < 1,885 < 2,757. Dari beberapa penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang diolah berhasil lolos dalam hasil uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan (2022)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas. Hal tersebut dikarenakan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya dalam model regresi dalam

penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	28276208.549	4034323.81	1	7.009	.000		
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910	1.099
	X2	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333	3.001
	X3	-3.039	1.977	-.395	-	.136	.333	3.007
					1.537			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan persamaan regresi linear berganda dengan berikut : $Y = 28.276.208 + 1,160X_1 +$

$85.539X_2 - 3,039X_3$. Berdasarkan persamaan diatas, sehingga dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta 28.276.208

menunjukkan bahwa variabel independen Nisbah Bagi Hasil (Lag_X1), Inflasi (Lag_X2) maupun Jumlah Uang Beredar (Lag_X3) dianggap konstan, maka besarnya deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 28.276.208. (2) Nisbah bagi hasil memiliki nilai koefisien regresi ke arah positif sebesar 1,160 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nisbah bagi hasil sebesar 1% maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar 1,160. (3) Inflasi memiliki nilai koefisien regresi

dengan arah positif sebesar 85.539 yang menunjukkan setiap peningkatan inflasi sebesar 1% dapat menurunkan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 85.539. (4) Jumlah Uang Beredar memiliki nilai koefisien regresi ke arah negatif sebesar – 3,039 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan yaitu sebesar 3,039%.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.320	2238844.438
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau R *square* pada regresi sebesar 0,386. Hal tersebut menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar

mampu menjelaskan deposito *mudharabah* sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28276208.549	4034323.811		7.009	.000	
	X1	1.160	.559	.322	2.077	.047	.910
	X2	85539.780	366447.523	.060	.233	.817	.333
	X3	-3.039	1.977	-.395	-	.136	.333
					1.537		

a. Dependent Variable: Deposito *mudharabah*

Sumber : Data Olahan (2022)

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa hasil dari uji T_{hitung} variabel nisbah bagi hasil sebesar 2,077. Sedangkan T_{hitung} inflasi sebesar -0,233 dan T_{hitung} variabel jumlah uang beredar adalah -1,537. Tabel distribusi t dapat dilihat menggunakan derajat kebebasan (df) n-k-1 di mana (n yaitu jumlah sampel dalam penelitian serta k yaitu jumlah variabel independen) sebagai t_{tabel} sebesar 1,70113. Sehingga pengambilan keputusan uji t masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap deposito *modharabah*

Variabel Nisbah Bagi Hasil (X_1) memberikan nilai t_{hitung} sebesar 2,077 serta nilai t_{tabel} yaitu 1,70113 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,077 > 1,70113$) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh $7 >$ dari taraf 0,05. Hal itu berarti nisbah bagi hasil (X_1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan

arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Inflasi terhadap deposito Variabel Inflasi (X_2) memberikan nilai t_{hitung} yaitu 0,233 serta nilai t_{tabel} sebesar 1,70113 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 1,70113$) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,817 >$ taraf 0,05. Hal itu berkesimpulan bahwa Inflasi (X_2) tidak berpengaruh dengan deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap deposito *mudharabah*

Variabel Jumlah Uang Beredar (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,537 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70113 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,537 < 1,70113$) serta nilai tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,136 >$ taraf 0,05. Hal itu berarti jumlah uang beredar (X_3) tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88224499542416.080	3	29408166514138.690	5.867	.003 ^b
	Residual	140347883722115.670	28	5012424418646.988		
Total		228572383264531.750	31			

Sumber : Data Olahan (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig 0,003 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan uji F tersebut memiliki kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima pada Uji F yaitu nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel deposito *mudharabah*.

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dinyatakan dalam hasil uji T. Nilai t statistik variabel nisbah bagi hasil sebesar 2,077 dengan tingkat signifikan 0,047 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila nisbah bagi hasil meningkat maka deposito *mudharabah* naik, begitupun sebaliknya bila nilai nisbah bagi hasil turun maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rahayu & Siregar (2018)

serta Saputra dan Wahidahwati (2018) di mana nisbah bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t statistik variabel inflasi sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi 0,817 di mana $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Wahidahwati (2018), Doktoralina & Nisha (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan naiknya tingkat suku bunga. Namun, dapat diketahui bahwa bank syariah tidak menerapkan suku bunga akan tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Bagi hasil

yang tinggi menjadi daya tarik agar nasabah tidak memilih bank konvensional yang memberikan bunga tinggi. Sehingga ketika bank syariah menaikkan bagi hasilnya diharapkan minat masyarakat dalam memilih bank syariah lebih tinggi.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. pernyataan tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 6 dimana diperoleh Variabel Jumlah Uang Beredar (X3) memiliki nilai t sebesar -1,537 dengan tingkat signifikansi 0,136 lebih besar dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (X3) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Adelina (2020) yang mengemukakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut menyatakan bahwa penurunan atau kenaikan jumlah uang yang tersebar di lingkungan masyarakat tidak akan berdampak atau berpengaruh terhadap besar dan kecilnya deposito *mudharabah* di bank syariah.

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Tabel 7 mengenai uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.003 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nafiah (2018) yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil, inflasi dan BI *rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa jumlah simpanan deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan meliputi nisbah bagi hasil dan faktor eksternal meliputi inflasi dan BI *rate*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa nisbah bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Variabel inflasi dan jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Artinya apabila nisbah bagi hasil pada BMI dinaikkan maka deposito *mudharabah* juga akan ikut naik. Sedangkan apabila inflasi dan jumlah uang beredar naik, hal tersebut tidak akan menaikkan angka deposito *mudharabah*. Pada penelitian ini variabel nisbah bagi hasil, inflasi dan JUB secara bersamaan terbukti berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Ria., 2020. Pengaruh Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta.
- Doktoralina, Caturida Meiwanto., & Nisha, Fikki Mutarotun. 2020. Mudharabah deposits among Conventional Bank Interest Rates, Profit-Sharing Rates, Liquidity and Inflation Rates. *International Journal of Financial Research*, 11(1), p. 25–33.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*

- Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilman Syah, Lutffi. 2019. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana Pernida Media Grup. Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi (6th ed.)*. Erlangga. Jakarta.
- Minai, Mohd Sobri., Raza, Saqlain., & Segaf. 2021. Post COVID-19: Strategic Digital Entrepreneurship in Malaysia. *Modeling Economic Growth in Contemporary Malaysia (Entrepreneurship and Global Economic Growth)*. Emerald Publishing Limited, Bingley, p. 71-79.
- Nafiah, Laili Nur. 2018. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudarabah Pada Bank Negara Indonesia Syariah Di Indonesia.
- Prathama, Rahardja., & Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) (3rd ed.)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahayu, Sri., & Siregar, Rahmadani. 2018. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), p. 1–13.
- Saputra, Maulana Islam., & Wahidahwati. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8), p. 1-21.
- Sholeha, Mar'atus., & Faozi, Moh Mabruhi. 2015. Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudhârabah di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), p. 72–82.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.